
BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 5 Nomor 2, 2021

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



NILAI MORAL DALAM NOVEL ARIAL DAN ADARA KARYA HELOBAGAS

Sindy Fibriyani *, Een Nurhasanah, Dian Hartati
Universitas Singaperbangsa Karawang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Aug 2020

Accepted: 20 Des 2021

Published: 29 Des 2021

Kata kunci:

Nilai, moral, novel

ABSTRACT

Artikel ini merupakan bentuk penelitian nilai moral dalam novel Ariel dan Adara karya Helobagas. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan subjek penelitiannya yaitu novel Ariel dan Adara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel Ariel dan Adara karya Helobagas memuat nilai moral menurut Lickona. Berdasarkan hasil kajian maka ditemukan tiga bagian nilai moral yang saling berhubungan: (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral dan (3) tindakan moral.

PENDAHULUAN

Degradasi moral telah menggejala dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini, dengan merugikan kepentingan bangsa dan negara. Masyarakat Indonesia mengalami kemunduran moral karena rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sederet testimoni mengungkapkannya bahwa jati diri bangsa Indonesia dipertaruhkan oleh generasi yang tidak bermoral. Penyalahgunaan narkoba, pornografi, kekerasan, menjadi kasus sosial yang hingga saat ini belum dapat teratasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin melesat, justru berbanding terbalik dengan moral generasi yang semakin terdegradasi.

Menilik hal tersebut, salah satu penanaman moral terhadap masyarakat dapat melalui karya sastra. Karya sastra tidak bisa terlepas dari pesan moral yang berhubungan dengan memperjuangkan hak dan martabat manusia. Selain itu, karya sastra mempunyai keterkaitan dengan permasalahan manusia dalam masyarakat termasuk di sekolah. Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel, novel merupakan suatu cerita yang melukiskan kehidupan seseorang dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

* Corresponding author.

E-mail addresses: sfibriyani@gmail.com (Sindy Fibriyani)

Nilai moral dalam novel *Arial* dan *Adara* ditinjau dengan penggambaran watak penokohan, antardialog, serta latar dalam suatu cerita. Peneliti tertarik dalam meneliti novel dengan alasan, karya tersebut menggambarkan kehidupan seorang siswa yang berjuang untuk tetap bersekolah, berusaha untuk membantu menafkahi keluarganya dengan melakukan pekerjaan sampingan, dan penuh dengan permasalahan sosial terjadi di sekolah. Hal ini membuat peneliti dapat mempertimbangkan sebagai objek penelitian.

Gambaran nilai moral dalam *Arial* dan *Adara* karya Helobagas merupakan wujud ide kreatifitas dari pengalaman penulis, karena telah mengalami ketidakadilan dalam masyarakat sekitarnya. Helobagas yang bernama lengkap Bagas Ali Prasetyo sering mengalami diskriminasi, penyimpangan sosial dan penindasan. Hingga ia menuangkannya melalui tulisan, menceritakan hal tersebut mampu mempengaruhi moral seseorang.

Menurut Lickona (2018: 74) terdapat tiga bagian nilai moral yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Dalam pengetahuan moral beberapa diantaranya: kesadaran moral, mengetahui hal-hal baik, pengambilan perspektif, penalaran moral, membuat keputusan dan memahami diri sendiri. Berbeda dengan pengetahuan moral yang diantaranya: hati nurani, penghargaan diri, empati, mencintai kebaikan, kontrol diri dan kerendahan hati. Lalu terakhir tindakan moral yaitu: kompetensi, kehendak, serta kebiasaan. Dari bagian tersebut penelitian ini akan membahas bentuk pemahaman nilai moral yang ditemukan di novel *Arial* dan *Adara*.

Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang ditulis oleh Een Nurhasanah berjudul *Pendidikan Karakter lewat Pembelajaran Apresiasi Drama "Ayahku Pulang"* karya Usmar Ismail (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat pada objeknya berbeda. Rita Amelia dengan penelitiannya berjudul *Nilai-Nilai Moral dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga* karya Darwis Tere Liye (2018). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena berbeda dengan subjeknya.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji tiga bagian nilai moral yang ada dalam novel *Arial* dan *Adara* karya Helobagas. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Metode analisis isi digunakan untuk menggali isi, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung pada objek penelitian. Pendekatan sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan moral karena berhubungan erat dengan teori sastra modern dan berkaitan dengan kajian penelitian.

Subjek penelitian merupakan novel *Arial* dan *Adara* karya Helobagas terbitan Gradien Mediatama tahun 2019 setebal 300 halaman. Objek yang dikaji adalah data nilai moral yang terdapat dalam novel *Arial* dan *Adara*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian merupakan teknik dokumentasi. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan data dengan melihat serta menyelidiki data tertulis yang terdapat di buku, dokumen, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Moral

Kesadaran moral sering kali terjadi karena kondisi di mana orang tak mampu melihat situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Dalam kesadaran moral terdapat sikap mengetahui bahwa pengetahuan yang kurang membuat kebutaan moral. Maka dari itu, diharuskan memperbanyak informasi agar dapat memutuskan kebenarannya. Kesadaran moral mampu menyadarkan manusia menjadi lebih peka terhadap lingkungan di masyarakat dengan mengetahui keadaan sesungguhnya yang diperlihatkan pada salah satu tokoh seperti kutipan berikut.

“Maaf ya, Nak. Ibu sama sekali ndak bermaksud buat nuduh kamu. Tadi Ibu cuma khawatir dan kebawa emosi soalnya itu dompet banyak kartu dan surat-surat penting.” (Ariel dan Adara, 2019 : 120).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Ariel dan Adara mempunyai kesadaran moral. Ketika di perjalanan pulang Ariel dituduh sebagai pencuri yang mencuri dompet dari seorang Ibu. Ariel yang saat itu masih lemah akibat pingsan di sekolah tidak mampu membela diri, ia pasrah dengan pukulan dari orang berbadan besar tersebut, para penumpang lainnya hanya dapat melihat tanpa ada niat membantu. Saat mengetahui Ariel bukanlah pencurinya, Ibu tersebut meminta maaf atas semua hal yang menimpa Ariel. Dengan meminta maaf karena telah melakukan kesalahan, bahkan dalam hal ini seharusnya terdapat kesadaran dalam baik dan buruknya berperilaku, namun tampak sedikit sekali yang merasakan peka terhadap lingkungan sekitar.

Mengetahui nilai-nilai moral berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Dapat menghormati kehidupan yang dialami, sikap saling menghormati pada setiap manusia, dan sikap berani bertanggung jawab terhadap orang lain. Seluruh faktor tersebut jika disatukan akan menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melek etis menuntut adanya pengetahuan terhadap semua nilai ini. Seperti kutipan berikut.

“Aku jarang loh nemuin tipikal orang kaya kamu gini, yang nggak salah apa-apa tapi minta maaf. Soalnya kebanyakan kalau yang salah besar malah nggak merasa bersalah.” (Ariel dan Adara, 2019:33).

Adara meminta maaf karena merasa bersalah sudah meninggalkan Ariel di tokoh buku karena ia langsung pergi ketika ayahnya datang untuk menjemput. Lalu keesokan harinya Adara ingin meminta maaf karena sudah bersalah kepada Ariel. Tokoh Adara digambarkan dengan mempunyai hati yang tulus hingga kebbaikannya selalu tidak terduga terlebih terhadap Ariel.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Ariel dan Adara mengetahui nilai-nilai moral dengan membentuk pribadi yang baik. Dalam artian sikap Adara yang menghormati satu sama lain dan berani bertanggung jawab. Dalam hal ini sikap tokoh yang digambarkan Adara mampu menjadikan warisan moral yang diturunkan dari satu ke generasi berikutnya lebih baik.

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi dari sudut pandang orang lain, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi dan merasa. Pengambilan perspektif ditunjukkan pada tokoh Ariel pada kutipan berikut.

"Arial mengerti mengapa Adara memiliki kekhawatiran yang kuat karena harus beradaptasi di lingkungan baru. Apalagi pindah di kelas 12 sebenarnya menjadi hal yang susah untuk dipercaya Arial. Karena nilai-nilai dari kelas 10 dan 11 akan sulit diinput karena beda sekolah. Sehingga untuk masuk jalur undangan perguruan tinggi pasti akan susah. Arial tahu apa yang dirasakan Adara." (Arial dan Adara, 2019: 16).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup pengambilan perspektif dapat memikirkan sudut pandang orang lain. Dalam hal ini tokoh Arial selalu memikirkan orang lain hingga dapat memikirkan dari sudut pandang orang lain tersebut walaupun ia tidak pernah mengerti dirinya sendiri. Namun dalam tersebut, mengartikan bahwa dalam bersikap harus adil dan dapat memahami satu sama lain.

Penalaran moral merupakan memahami makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa kita harus bermoral. Seiring dengan perkembangan penalaran moral anak-anak dan riset menunjukkan bahwa perkembangan terjadi secara bertahap, mereka akan mempelajari mana yang termasuk sebagai nalar moral dan mana yang tidak ketika mereka melakukan sesuatu. . Dalam penalaran moral terdapat sikap menjadi manusia lebih baik lagi dengan berkembangnya logika serta cara berpikirnya. Seperti pada kutipan berikut.

"Kamu lupa, to? Aku kan bakal traktir kamu nasi pecel sama es cincau di Pasar Klewer. Sekaligus jadi perayaan kecil karena untuk pertama kalinya nilai aku dikalahin sama seseorang dan seseorang itu kamu, Ra. Keren banget , deh. Selamat, ya!" (Arial dan Adara, 2019: 137-138).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup penalaran moral, walaupun Adara menjadi salah satu siswa dengan nilai tertinggi di Sedati Rama Arial tetapi menepati janjinya. Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penalaran moral berkembang dengan mempelajarinya dan menjadi manusia lebih baik secara logika serta cara berpikirnya.

Membuat keputusan yaitu mampu memikirkan langkah serta konsekuensi yang mungkin diambil pada apa yang sedang dihadapi tentang persoalan moral. Seiringnya waktu, manusia mampu mempercayai dirinya sendiri untuk yang terbaik dalam membuat keputusan. Seperti tokoh Arial pada kutipan berikut.

"Aku harus bisa masuk Sedati Rama dengan cara satu-satunya yaitu beasiswa." (Arial dan Adara, 2019: 154).

Sosok Arial yang digambarkan selalu bersikap kerja keras tanpa patah semangat, sekalipun dalam mengambil keputusan. Arial yang diharuskan mendapat nilai tertinggi harus menerima kekalahannya, namun Arial tidak ingin sampai tidak bersekolah karena nilainya yang turun dan terpaksa beasiswanya dicabut. Disimpulkan bahwa membuat keputusan mampu memikirkan langkah serta konsekuensi yang mungkin diambil. Dengan membuat keputusan Arial dapat memperhitungkan permasalahan yang terjadi.

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk dikuasai, tetapi penting bagi perkembangan karakter. Untuk menjadi manusia yang

bermoral diperlukan kemampuan mengulas dan mengevaluasi diri sendiri secara kritis. Seperti pada salah satu tokoh pada kutipan berikut.

“Kamu harus kuat, Ra. Hidup itu emang berliku-liku. Enggak selamanya kamu terus tertawa aja, kadang kamu juga butuh yang namanya kecewa. Bukankah hidup itu perihal keseimbangan?” (Arial dan Adara 2019: 137).

Disimpulkan bahwa tokoh Adara memahami diri sendiri berkemampuan mengetahui kelemahan diri sendiri dan apa yang ingin dilakukan lalu mencari pembenaran berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Perasaan Moral

Hati nurani merupakan perasaan yang murni dan sedalam-dalamnya menurut KBBI (Edisi V). Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun dalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan manusia merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar. Seperti kutipan berikut.

“Sama satu lagi, yang terpenting kamu kerjainnya dengan jujur, ya.” (Arial dan Adara, 2019: 183).

Hati nurani dapat ditunjukkan dari tokoh Arial, dengan bersikap jujur sering kali terhindar dari hal yang buruk. Mempunyai hati nurani mengartikan perasaan lebih dominan, dan dapat berusaha melakukan lebih baik. Dan adanya hati nurani manusia dapat mempercayai diri sendiri dibandingkan orang lain.

Penghargaan diri merupakan sikap yang selalu berpikir positif dalam menghargai diri sendiri, maka lebih cenderung akan memperlakukan orang lain secara positif juga. Dengan demikian, kecil kemungkinan untuk merusak tubuh atau pikiran serta tidak membiarkan orang lain merusaknya. Tetapi harus diingat pula bahwa penghargaan diri yang tinggi tidak menjamin terbentuknya karakter baik. Sebaliknya, mengembangkan penghargaan diri secara positif berdasar nilai-nilai keyakinan terhadap kapasitas untuk menjadi lebih baik. Kutipan tersebut dibuktikan pada berikut ini.

“Adara mengambil hasil kertasnya dan masih belum percaya karena performanya saat ulangan harian tidak bagus-bagus amat. Sebelum ia benar-benar duduk di kursi, tercetak senyum untuk dirinya sendiri. Dear my self, you did it! Congrast.” (Arial dan Adara 2019: 175).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup penghargaan diri. Digambarkan tokoh Adara yang menghargai diri sendiri karena sudah belajar dan mampu mendapat nilai tertinggi. Disimpulkan bahwa penghargaan diri cenderung akan memperlakukan orang lain secara positif, kecil kemungkinan untuk merusak dirinya sendiri. Sebaliknya, akan melindungi dirinya sendiri berdasarkan nilai-nilai keyakinan untuk menjadi lebih baik.

Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dan mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain menurut KBBI (Edisi V). Terdapat pada kutipan berikut.

“Seharusnya lusa adalah jadwal teman-teman kelasnya untuk berdiskusi lagi tentang perpisahan final sebelum berangkat ke jogja. Namun, di manakah letak kesetiakawanan mereka, jika harus menikmati liburan ketika ada satu teman mereka yang belum tahu nasibnya bisa melanjutkan sekolah atau tidak?” (Arial dan Adara, 2019: 265).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup sikap empati. Pada tokoh novel Arial dan Adara terdapat teman-temannya ingin membantu Arial mendapatkan kembali haknya di Sedati Rama. Sebab itu mereka berempati terhadap Arial dengan peduli pada sikap yang tidak adil pada orang lain.

Mencintai kebaikan merupakan awal untuk membangun perasaan yang kuat menjadi orang baik. Manusia yang berbudi pekerti bukan hanya belajar membedakan antara yang baik dan buruk, tetapi juga belajar mencintai perbuatan baik dan membenci perbuatan buruk. Ciri lain dari bentuk karakter yang tertinggi adalah ketertarikan murni, yang tidak dibuat-buat pada kebaikan. Sikap dapat diandalkan, membantu atau menolong orang lain yang kesulitan merupakan sikap kemanusiaan menanam kebaikan. Terdapat pada kutipan berikut.

“Hari ini Adara banyak belajar, Yah. Apalagi tentang makna kehidupan. Terima kasih ya, Yah, waktu itu udah perjuangin teman Adara buat terus bisa mencari uang.” (Arial dan Adara 2019: 115).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup mencintai kebaikan. Digambarkan salah satu tokoh yaitu Adara yang selalu menyukai kebaikan karena selalu bersikap baik terhadap semua orang. Adara selalu merasa senang ketika melakukan kebaikan dengan orang lain. Dengan tidak dibuat-buat dan secara sukarela ia membantu Arial tanpa balasan. Adara mempunyai kemampuan untuk mencintai kebaikan yaitu salah satu perasaan nilai moral.

Kontrol diri merupakan pengendalian dalam diri agar emosi tidak dapat menghanyutkan akal. Sering kali, jika tidak melakukan kontrol diri tanpa disadari manusia menyakiti satu sama lain. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri, membuat otoritas pada diri sendiri dalam hal positif dan memperkuat kebutuhan daripada keinginan. Seperti pada kutipan berikut.

“Di mana idealismu Adara, di mana?” (Arial dan Adara, 2019: 171).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup kontrol diri. Digambarkan salah satu tokoh yaitu Adara mampu menahan dirinya untuk tidak mengikuti orang lain dan tetap percaya pada prinsip diri sendiri. Melakukan hal tersebut, Adara tidak boleh terhanyut oleh orang lain yang mempengaruhinya. Tersebab kontrol diri mampu menjaga Adara untuk tidak menyakiti diri sendiri.

Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Dalam kerendahan hati terdapat bagian pemahaman diri, suatu bentuk keterbukaan murni terhadap kebenaran sekaligus kehendak untuk berbuat sesuatu demi memperbaiki kegagalan. Seperti pada kutipan berikut.

“Udah-udah. Enggak gitu konsepnya. Kita sama-sama berdoa ya semoga hasil ujian kita memuaskan dan enggak ada yang kena remedial. Menurutku itu lebih dari cukup”. (Arial dan Adara, 2019:252).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup kerendahan hati. Digambarkan salah satu tokoh yaitu Adara bersikap rendah hati pada teman-temannya. Dan membuat harapan yang baik untuk semuanya, tanpa merasa berbeda dengan temannya. Adara tidak menjadi sombong dengan mempunyai banyak teman. disimpulkan bahwa kerendahan hati merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Untuk melindungi diri dari perbuatan jahat, kerendahan hati dapat sebagai pelindung terbaik.

Tindakan Moral

Kompetensi merupakan kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga berperan dalam situasi moral lainnya. Menurut KBBI (Edisi V) kompetensi yaitu kewenangan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Seperti pada kutipan berikut.

“Masih ada kesempatan, Al. Kamu harus kuat. Kamu bisa lebih bersungguh-sungguh dan membalas semuanya saat UAS nanti.” (Arial dan Adara, 2019: 176).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup kompetensi. Digambarkan salah satu tokoh yaitu Arial mampu berkompetensi pada dirinya sendiri. Karena dengan dirinya sendiri ia merasa malas dan kalah. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Arial mampu melakukannya melalui tindakan yaitu terus belajar dan mengambil bimbel. Hal yang dilakukan oleh tokoh Arial termasuk pada tindakan moral.

Kehendak merupakan sikap keras terhadap apa yang ingin dilakukan sesuai harapan. Menjadi baik sering kali menuntut manusia memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang harus dilakukan. Kehendak dibutuhkan untuk menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Beberapa faktor yang mampu dilakukan kehendak untuk mendahulukan kewajiban, menahan gangguan, bertahan dari tekanan. Seperti pada kutipan berikut.

“Permisi, Bu. Mohon maaf bukan maksud saya menyela, tapi kami tidak keberatan kalau seandainya Ibu dan para guru lainnya tega mengurangi nilai kami. Yang terpenting nilai kemanusiaan itu selalu ditegakkan, Bu, bukan malah memudar.” (Arial dan Adara, 2019: 274).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup kehendak. Digambarkan salah satu tokoh yang bernama Bimo menuntut tindakan nyata terhadap gurunya karena memperlakukan seorang siswa secara tidak adil. Walaupun mereka seorang siswa tetapi lebih mengutamakan kemanusiaan yang diperjuangkannya. Hal yang dilakukan tersebut termasuk pada tindakan nilai moral.

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Untuk membangun kebiasaan baik, berarti terdapat banyak pengalaman baik, seperti menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil. Dalam membentuk karakter yang baik, manusia dapat berlatih membangun pengetahuan dan perasaan moral secara berulang untuk hal yang baik. Seperti pada kutipan berikut.

“Setelah bersalaman pada Ibu dan juga Adiknya, Arial memberikan sebagian hasil uang jualannya kepada Ibunya dan menyisihkannya untuk besok malam, bermain ke Rumah Pelangi bersama Adara.” (Arial dan Adara, 2019: 58).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh dalam novel Arial dan Adara mencakup kebiasaan. Digambarkan tokoh Arial yang memiliki keramahmatan dan sopan santun yang kuat. Hal itu dilatar belakangi oleh latar tempat. Dengan nilai moral tersebut, latar tempat pun mempengaruhi karakter tokoh Arial yang mencakup tindakan moral. Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan karakter yang harus dilatih dan belajar melalui pengalaman yang baik. Manusia dapat mengembangkan tindakan moral secara berkali-kali untuk karakter yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian nilai moral dengan menggunakan tinjauan teori Lickona yang terdapat dalam novel Arial dan Adara karya Helobagas terdapat pada penokohan atau antar dialog yang selalu berkaitan dengan latar tempat, baik dari latar sosial, adat ataupun tradisi kota tersebut, sehingga terbentuklah karakter para tokoh. Karakter yang termasuk dalam komponen baik yaitu (1) pengetahuan moral, (2) perasaan moral dan (3) tindakan moral. Selanjutnya pada pengetahuan moral dapat berupa mengetahui nilai-nilai moral dengan bersikap saling menghormati dan mengetahui sopan santun. Perasaan moral berupa mencintai kebaikan dengan bersikap membantu dalam kesulitan walaupun tidak diminta. Kemudian, tindakan moral yang terlihat dari kebiasaan masyarakat Solo dengan menjunjung tinggi keramahmatan dan sopan santun.

Berdasarkan hasil kajian nilai moral dalam novel Arial dan Adara karya Helobagas ini, hasil temuan tersebut dapat dikenalkan dan dijadikan sebagai pemahaman materi ajar apresiasi sastra melalui karya sastra, khususnya novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- A.R., Syamsuddin & Damaianti, V. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Durkheim, Emile. (1990). *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi. Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Dio, Rekha Mardianti. (2018). *Kajian Struktur Teks, Nilai Moral dan Fungsi Legenda Syekh Quro serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMP*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Helobagas. (2019). *Arial dan Adara*. Yogyakarta: Gradien Madiatama.
- Maplihun, Endra. (2016). *Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami*. Kalimantan: Volume 01, Nomor 02 September Tahun 2016.

- Nurhasanah, Een. (2017). *Pendidikan Karakter lewat Pembelajaran Apresiasi Drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail*. Karawang: Volume 3, Nomor 1 Maret Tahun 2017. (Jurnal)
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online).
- Lickona, Thomas. (2018). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media. Proklawati,
- Desy. (2020). *Representasi Budaya dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye*. Malang: Volume 4, Nomor 1, 2020. (Jurnal)
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suwandy, Gina R. 2019. *Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang. (Skripsi)